

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pada zaman globalisasi seperti saat ini dakwah sangat dibutuhkan untuk kaum muda maupun yang tua agar tidak salah dalam pergaulan. Dakwah ada banyak macamnya ada bil hal, bil lisan, dan juga bil qalam. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam berdakwah ialah objek dakwah itu sendiri, dan juga pola penyampaian dari pada dakwah harus sesuai dengan kondisi tertentu. Dakwah adalah serangkaian upaya yang bertujuan mulia dalam Agama Islam khususnya. Perandakwah dalam Agama Islam sangat penting sehingga bias berdampak positif bagi manusia itu sendiri. Didalam hidup bermasyarakat dakwah juga merupakan cara agar dapat memperbaiki segala hal baik akhlaq, ilmu dan budaya. pola hidup yang semakin merubah gaya mewah megah tak terbatas akan menjadikan penerus bangsa tentunya tidak baik jika dibiarkan seperti yang sering terjadi pelecehan seksual, tauran dan lain sebagainya ini perlu ditiadakan dengan metode dakwah yang benar untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan amal sejati. Ajaran Agama Islam tentu menjadi dasar dakwah yang keseluruhan bermula dari Al-qur'an dan Hadits menjadi rujukan dasar hukum beragama,

Dakwah ialah upaya menyerukan semua kebajikan dan melarang pada suatu kemungkaran amal ma'ruf nahi mungkar. Dalam artian mengajak dengan tanpa paksaan karena didalam Agama kita yakni Islam *Laa Iqraha Fiddin* tidak ada paksaan dalam beragama. Jadi seorang penda'i tidak semerta-merta memaksa sang mad'u untuk mengikuti anjuran yang terdapat dalam Islam karena ada metode

tertentu dalam setiap dakwah baik dakwah bil hal ataupun dakwah billisan dan qalam. Tujuan dakwah tidak lain untuk menyeru kepada yang baik dan mencegah pada yang buruk. Dengan begitu semua orang Islam diwajibkan agar menyeru mengajak kepada kebaikan.¹

Dakwah adalah aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa pada kehancuran.²

Dalam berdakwah, seorang (da'i) paling tidak menguasai strategi dakwah yang berfareasi sehingga apa yang disampaikan kepada objek dakwah (masyarakat), salah satunya dalam menyampaikan isi dakwah bil hal atau yang diterapkan dengan langsung, ada pulahal-hal dalam berjuang/berdakwah secara lisan,ada yang disampaikan melalui tulisan (dakwah bil qalam). Akan tetapi pada hakekatnya, banyak dari masyarakat menganggap dakwa hanya identik dengan ceramah atau suara. Didalam cara berdakwah seorang penda'i hendaknya memakai metode yang baik dan disesuaikan dengan hal tertentu dan berupaya, sehingga orang yang di da'wah atau pendengar nyaman dan menyerap apa yang di sampaikan sehingga mudah banyak kemungkinan sang mad'u benar memahami pesan-pesan dakwah.

¹Faiza, dan Muhchsini Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), 35.

²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 37.

Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchjana pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.³

Pada saat zaman seperti sekarang ini, berdakwah bisa diterapkan melalui berbagai macam metode. Begitu banyak media yang bisa difungsikan dalam menyiarkandakwah. Salah satu di antaranya misal, youtube, facebook, dan juga bisa melalui media lainya seperti media cetak, artikel, koran, dan karya ilmiah lainya. Banyak sekali fungsi positif media massa untuk dijadikan cara efektif dalam berdakwah. Sehingga sangat baik dan. Strategis untuk menyampaikan dakwah, lebih-lebih dalam hal pembentukan sikap Islami dalam bermasyarakat.⁴

Salah satu bagian dari proses sosial adalah media cetak karena media cetak merupakan sebagian kebutuhan manusia agar mendapatkan informasi dan kebutuhannya, berita maupun hiburan lokal maupun internasional. Media cetak adalah salah satu alat dakwah yang mampu mengefektifkan, dengan media inipesan dakwa bisacerna dan dibaca oleh siapa saja, dimanapun dan kapan saja tak terbatas,

³Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Toeri dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 18.

⁴Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 129.

juga bisa diterima oleh khalayak banyak bahkan ribuan dalam jangka yang berbarengan.

Dakwah melalui tulisan (dakwah bil qalam) pada media adalah kunci umat Islam untuk memberantas pemikiran maupun perbuatan yang bertentangan dengan ajaran yang ada di dalam Islam, karya tulisan bisa mempengaruhi pembaca dan juga menjadikan sang penulis mayshur. Karyanya dapat terkenal selamanya dan menjadi hal yang positif setiap orang. Melalui media ini, manusia (umat muslim) bisa mengerjakan hal yang menjadi kewajiban dalam misi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, juga bisa melalui buku dalam berdakwah.

Pada dasarnya buku ada banyak menghimpun pola dan nilai-nilai etika dan moral yang bisa dipelajari dan diambil hikmahnya yang selanjutnya bisa di praktikan dalam kehidupan yang nyata. Salah satu dampak dari membaca buku ialah dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, sehingga menunjang untuk mendapatkan hal yang terkait dengan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dari itu, sekian banyak manusia yang inovatif dan kreatif didalam membuat karya ilmiah (buku) agar menjadikan banyak nilai positif sehingga bermanfaat bagi yang membacanya. Dakwah bil qalam di zaman sekarang ini menjadi trend sesuai berkembangnya zaman saat ini.

Ada banyak penulis yang mampu menjadikan sikap dan sifat para pembacanya dengan membaca karya sang penulis banyak manfaat dari karangannya. Hal ini tentu menimbulkan tanda tanya bersama. Bagaimana bisa penulis merubah pembaca terpengaruh dan menjadi baik hanya dengan membacanya. *The Miracle Of Giving* buku ini merupakan karya Ustad Yusuf Mansyur yang pesan dalam buku itu

berdasarkan dari Al-Qur'an dan juga Al-hadits. Juga merupakan pendekatan fenomenologis yang diangkat dari kisah yang benar-benar nyata.

Dalam menyampaikan dakwah Ustadz Yusuf Mansyur menggunakan banyak macam media dan cara. Salah satunya yang sudah mayshur yakni dengan wisata hatinya, Ustadz Yusuf Mansyur merupakan sanh da'i yang mampu memajukan pola atau cara dakwahnya dengan keyakinan serta keajaiban pada kekuatan dalam bersedekah. Berdasarkan analisa penulis dalam bukunya menerangkan tentang jalan yang mudah dalam mencari rezeki sehingga beliau pandai dalam menyederhanakan suatu dakwah, dengan begitu pesan dakwah sangat mudah dipahami dan bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya. Penyampaian dakwahnya memanfaatkan media-media salah satu diantaranya ialah buku karyanya beliau.

Ustadz Yusuf Mansyur mengarahkan terhadap pembaca agar mendapatkan rezeki yang halal. Sebagian masyarakat sekedar mengetahui cara mendapatkan uang, akan tetapi sedikit pengetahuan cara mencari rezeki yang mudah dan halal. Buku ini menjelaskan, dari banyak macam cara dalam mencari rezeki, tanpa mengurangi ketaatan kewajiban yang di syariatkan oleh sang Ilahi. Karena ezeki adalah suatu kebututuhan semua manusia, utamanya rezeki untuk kebutuhan biaya hidup di zaman sekarang.

The Miracle Of Giving buku ini berisi nilai Islami dan positif, sangat jelas dalam buku ini yang memaparkan bahwa jika menginginkan rezeki yang banyak dan barokah serta nasib berubah, maka hendaknya meningkatkan amal dan Ibadah kita sendiri. Secara tidak langsung buku ini menyeru si pembaca agar menjalankan ibadah yang di perintahkan oleh Allah SWT. Contohnya sedekah, taqwa, dan lain

sebagainya. Hal itu merupakan isi atau pesan dakwah. Kalau di perdalam secara teliti lagi, begitu banyak didalamnya pesan dakwah yang tercakup dalam buku *The Miracle Of Giving* perlu untuk dicontoh dan di amalkan.

Dari ulasan maupun penjelasan di atas, penulis ingin menela'ah secara luas dengan mengangkat judul tentang "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku *The Miracle Of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansyur"

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka penulis menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja pesan dakwah dalam buku *The Miracle Of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansyur ?
2. Bagaimana respon pembaca tentang buku *The Miracle Of Giving* Karya Ustadz Yusuf Mansyur ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat pada buku *The Miracle Of Giving* pada Karya Ustadz Yusuf Mansyur.
2. Untuk mengetahui respon pembaca tentang buku *The Miracle Of Giving* karya Ustad Yusuf Mansyur.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis dan pesan dakwah. Selain itu menambah khazanah pustaka yang terkait dengan pesan dakwah

yang akan mengembangkan kualitas keilmuan dalam memahami pesan dakwah dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Madura sehingga bisa dijadikan bahan referensi oleh mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana analisis pesan dakwah dalam buku *The Miracle Of Giving* sehingga bisa dijadikan acuan apabila ingin mengangkat tema yang sama dengan buku yang berbeda.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan terhadap pesan dakwah itu sendiri. Serta dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi istilah

1. Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan analisis menurut peneliti adalah kegiatan berfikir, mengkaji, dan menguraikan suatu

⁵Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 232.

peristiwa secara keseluruhan untuk mengetahui makna atau maksud yang sebenarnya.

2. Pesan

Pesan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia artinya amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasehat yang tidak langsung (melalui perantara). Pesan merupakan sebuah proses komunikasi, dan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).⁶

3. Dakwah

dakwah merupakan ajaran Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.⁷ Dakwah yang di sini ialah dakwah yang terkandung dalam pesan yang terdapat dalam buku *The Miracle Of Giving*.

4. Buku

Buku adalah sekumpulan karya tulis yang telah dirangkai oleh penulis agar seseorang dapat membacanya secara tersusun terhadap apa yang di curahkan penulis dalam karyanya. Manfaat dari buku terhadap masyarakat sangat berdampak baik. Karena dengan buku insan akan mendapatkan pengetahuan serta wawasan luas tentang sesuatu tertentu dan dengan membaca buku seseorang bisa belajar secara sendiri.⁸

F. Kajian Terdahulu

⁶Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 24.

⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 1.

⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm, 123.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada peneliti ini, maka penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan salah satu penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fatmawati Ali mahasiswa universitas islam negeri alauddin makassar yang telah melakukan penelitian skripsi pada 2012 yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-anakku karya M. Quraish Sihab" Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah (akidah, syariah dan akhlak) dalam buku tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisa pesan-pesan dakwah yang ada di dalam buku tersebut. Persamaannya dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pesan dakwah dan menggunakan metode analisis isi. perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang buku karya M. Quraish Sihab. sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang buku *The miracle of giving* karya ustadz Yusuf Mansyur.
2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Banu Wicaksono mahasiswa program studi komunikasi penyiaran islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga yogyakarta yang telah melakukan penelitian skripsi pada tahun 2016 yang berjudul "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Komik Si Juki Karya Faza Meonk" Persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada fokus masalah yang sama, yakni sama- sama ingin mengkaji tentang isi atau pesan dakwah yang

terkandung dalam komik tersebut. Perbedaannya terletak pada masing-masing objek yang dipilih yakni, penelitian terdahulu menggunakan objek Komik Si Juki Karya Faza Meonk sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek buku *The Miracle Of Giving* karya ustadz Yusuf Mansyur.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukron Makmun mahasiswa universitas islam negeri sunan ampel surabaya yang telah melakukan penelitian skripsi pada tahun 2018 dengan judul "Pesan Dakwah dalam Buku *The Spiritual Of Nature* Karya Achmad Saichun Imran" persamaannya adalah sama-sama menganalisa pesan dakwah dalam buku serta menggunakan analisis wacana. Perbedaannya terletak pada teori analisis yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan teori Norman Fairclough sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori R. Holsty.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Tinjauan tentang Analisis

1) Pengertian Analisa Isi

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus.⁹

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Tidak hanya itu analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, teater bahkan novel dan lain sebagainya.¹⁰

Selain itu dalam menganalisis isi, yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang apabila disampaikan dalam bentuk lambang tersebut maka unit analisis yang digunakan adalah materi dakwah yang berisi tentang pesan aqidah, akhlak, dan syari'ah (ibadah dan muamalah).

Teknik penelitian yang digunakan dalam analisis isi yaitu untuk mendapatkan gambaran isi pesan komunikasi yang diuraikan menggunakan tata cara pengukuran kualitatif atau kuantitatif. Analisis isi menurut R. Holsty, adalah suatu metode analisis isi pesan suatu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisa pesan tertentu yang dapat disampaikan oleh komunikator. Sedangkan yang kualitatif dimana pendekatan ini menggunakan

⁹Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002), 32.

¹⁰Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung PT: Rosdakarya, 2002), 89.

seperangkat tema sebagai pedoman dalam membahas seluruh isi pesan dan mencoba menerangkan bagaimana tema tersebut dikembangkan oleh suatu sumber media dan cenderung untuk meneliti masalah yang tidak mencakup jumlah atau kuantitas.¹¹

Adapun lima tujuan analisis isi, antara lain: (1) menggambarkan isi komunikasi, (2) menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan, (3) membandingkan isi media dengan “dunia nyata”, (4) melalui image suatu kelompok tertentu dan masyarakat, (5) menciptakan titik awal terhadap studi efek media.¹²

2) Metode Analisis Isi

Sebagaimana halnya dengan metode-metode penelitian lainnya, maka untuk melaksanakan penelitian berdasarkan content analysis juga mengenai langkah-langkah atau tahapan tertentu. Menurut Hadari Nawawi, prosedur analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyeleksi teks yang akan diselidiki dengan memperhatikan:
 - a. Menghubungi pihak yang berwenang untuk menetapkan keyakinan bahwa analisis isi terhadap suatu buku teks akan berguna.
 - b. Mengadakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut.

¹¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001), 72.

¹²Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2004), 171.

- c. Menetapkan standar isi buku dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan kegunaan praktisnya.
 - d. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan diselidiki sebagai alat pengukur data. Untuk itu diperlukan keahliandalan bahasa yang digunakan akan analisa.
2. Melaksanakan penelitian sebagai berikut:
- a. Menetapkan cara yang akan ditempuh, apakah dilakukan pada keseluruhan isi buku, bab per bab, pasal demi pasal, memisahkan ilustrasi dengan teks dan sebagainya.
 - b. Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, misalnya tentang banyak paragraf didalam suatu topik, jumlah ide didalam setiap paragraf atau topik, ketepatan menempatkan ilustrasi tertulis dan gambar serta kejelasan penyampaian suatu ide dan lain-lain.
 - c. Membandingkan hasil pengukuran berdasarkan standar yang telah ditetapkan melalui item-item spesifik yang telah disusun.¹³

b. Tinjauan tentang Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Di tinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'ayad'u- da'watan, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil.

¹³Sujono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rincka Cipta, 2005), 16.

Pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, sesuatu yang tidak asing. Arti kata “dakwah” yang di maksud adalah “seruan” dan “ajakan”. Secara terminologi dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam, dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

Menurut M. Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.¹⁴

Demikian juga dengan Toha Jahya Omar menyatakan bahwa dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai peringatan Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Masih banyak definisi tentang dakwah dari para pakar atau ulama yang lain dengan berbagai perspektif. Dengan isi ajakan dan seruan dakwah dapat memberikan kontribusi kepada komunikasi manusia, dalam

¹⁴Amin, *Ilmu Dakwah*, 1-5.

wujud etika dan moral, yang dikenal dengan istilah etika komunikasi.

Setelah mengetahui dakwah menurut bahasa maka yang menjadi fokus bahasan dalam tulisan ini adalah dakwah dalam arti mengajak dan menyeru. Walaupun beberapa takrif berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar makruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.¹⁵

2) Unsur-unsur Dakwah

Unsur-Unsur Dakwah Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsurnya yaitu:

- a. Dai (subjek dakwah)

Kata Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut dengan komunikator. Di Indonesia, da'i juga dikenal

¹⁵Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 36-37.

dengan sebutan lain seperti, muballigh, ustadz, kiai, ajengan, tuan guru, syaikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti da'i. padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-quran dan Sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu: a) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan, b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi, c) Golongan yang berbeda dengan golongan cendekiawan

dan golongan awam, adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau topik kajian yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u. Yang menjadi materi dakwah yakni, ajaran yang ada dalam al-qur'an dan al-hadist. Pada dasarnya materi atau pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan akidah

Meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada Rosulnya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar.

2. Pesan syariah

Meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji serta muamalah.

3. Pesan akhlak

Meliputi akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak makhluk yang meliputi: akhlak terhadap

manusia, diri sendiri, akhlak terhadap flora dan fauna, dan lain sebagainya.¹⁶

d. Wasillah (media dakwah)

Kata media, berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi berarti alat perantara. Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.

Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi lima, yaitu:

- a. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Seperti pidato, ceramah, kuliah, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, sms), spanduk, dan lain-lain.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya.

¹⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 20-23.

- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat di nikmati dan didengarkan oleh madu.¹⁷

3) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah. Tujuan dakwah dirumuskan kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan dakwah. Hakekat dari tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama agar menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam.

Tujuan dakwah ada dua macam yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian. Sedangkan jangka panjang adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (khoiru al-fardiyah), keluarga yang sakinah/harmonis (khairu al-Ussrah), komunitas yang tangguh(khairu al-jama'ah) masyarakat madani/civil society (khairu al-Ummah) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (khairu al-baldah) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu: Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur.¹⁸

¹⁷Muhammad Idris, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2001), 48.

¹⁸Nurul Baddruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmidz Taher*, (Jakarta: Grafindo, 2005), 35.

Jadi tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengikuti kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.

c. Tinjauan tentang Pesan Dakwah

1) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suruh, perintah, nasihat, harus disampaikan kepada orang lain.¹⁹

Dalam ilmu komunikasi, Pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut maudlu' alda'wah. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi maaddah alda'wah sebutan yang terakhir ini menimbulkan kesalah pahaman tentang logistik dakwah. Pesan adalah semua yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini, dan lai-lain yang muncul dari benaknya.²⁰

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, pesan terbagi menjadi dua yaitu pesan linguistik (verbal) dan pesan ekstralinguistik (nonverbal). Adapun pesan linguistik adalah pesan melalui bahasa, sehingga pesan diartikan sebagai "alat yang dimiliki bersama untuk

¹⁹Wjs Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 883.

²⁰Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), 43.

mengungkapkan gagasan-gagasan”. Sedangkan pesan ekstralinguistik (nonverbal) adalah pesan yang dilakukan melalui gerak tubuh, suara, penggunaan ruang personal dan sosial, penciuman, sensitivitas kulit, dan artifaktual.²¹

Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan di dalam Al-quran adalah merupakan pernyataan maupun pesan (risalah) Al-quran dan As-sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-quran dan as-sunnah ini.²²

2) Jenis-jenis Pesan Dakwah

Adapun jenis-jenis pesan dakwah antara lain sebagai berikut:

a. Aqidah (keimanan)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan I'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.²³ Masalah pokok yang menjadi adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini akan membentuk

²¹Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern: Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, (Bandung: Akademia 2007), 71.

²²Hafizh Dasuki, dkk, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2010), 43.

²³Nurwahidah Alimudin, *Konsep Dalam Islam*, Jurnal Hunafa, volume. 4, no. 1, tahun 2007, 13.

moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakanya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

1. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
2. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasukan ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
3. Ketahanan antara Iman dan Islam atau antara Iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman di padukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.²⁴

²⁴M munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), 24-25.

b. Syariah (masalah islam)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.²⁵

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang

²⁵Amin, *Ilmu Dakwa*, 90.

menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan seluruh umat manusia.

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan syariat: "Syariat adalah hukum hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT. untuk hambanya-Nya, baik melalui Al-Qur'an ataupun dengan sunnah nabi SAW. Berupa perkataan, perbuatan dan pengakuan". Dr. Yusuf Qardhawi mendefinisikan syariat: "Syariat adalah apa saja ketentuan Allah yang dapat dibuktikan melalui dalil dalil Al-Qur'an maupun sunnah atau juga melalui dalil dalil ikatan lainnya seperti ijma, qiyas dan lain sebagainya." Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa syariat adalah hukum/peraturan yang datang dari Allah SWT, baik melalui Al-Qur'an, sunnah Nabi-Nya, maupun ikutan dari keduanya berupa ijma dan qiyas. Jika aturan itu tidak datang dari Allah SWT ia tidaklah disebut syariat.²⁶

c. Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan social daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang

²⁶Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 16.

mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas daripada ibadah.

d. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk dapat menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT. Selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan larangannya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.²⁷

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

²⁷Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 21.

Ilmu akhlak itu mengandung unsur unsur sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian baik dan buruk.
2. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara kita bersikap antar sesama.
3. Menjelaskan mana yang patut kita perbuat.
4. Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.

Berdasarkan beberapa bahasan yang berkaitan dengan ilmu akhlak, makadapat dipahami bahwa objek (lapangan/sasaran) pembahasan ilmu akhlak itu ialah tindakan-tindakan seseorang yang dapat diberikan nilai baik dan buruknya, yaitu perkataan dan perbuatan yang termasuk ke dalam katagori perbuatan akhlak.²⁸

4) Tulisan sebagai Media Dakwah

Berdakwah menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan sarana komunikasi tulisan. Dalam Islam, faktor tulis dan menulis ini merupakan media awal yang sama usianya dengan media tatap muka.²⁹

Tulisan sebagai media dakwah yang salah satunya dengan melalui buku memang telah mulai menjadi alternatif rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang layak untuk ditempuh. Asalkan semuanya berangkat dari

²⁸Zahrudi Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004), 7.

²⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 151.

niat yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari “penyimpangan dan kesesatan” sebagai inti dari dakwah.³⁰

Dakwah menggunakan media massa cetak, seperti surat kabar, majalah, buletin, brosur, tabloid, dan lain-lain untuk menyebarkan pikiran-pikiran dan prinsip-prinsip dakwah bil qalam kepada semua tingkatan manusia. Terdapat beberapa jenis tulisan yang dipilih oleh penulis dakwah, sehingga seseorang yang akan berdakwah melalui tulisan dapat memilih jenis tulisan yang sesuai dengan penguasaan, minat dan bahan yang akan ditulisnya.

Adapun jenis-jenis tulisan dakwah itu diantaranya adalah:

1. Artikle

Artikel adalah tulisan yang berisi fakta, masalah yang ada di tengah masyarakat, ulasan atau kritik terhadapnya disertai gagasan atau pendirian subjektif yang disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti dapat berupa statistik yang mendukung pendirian. Disini letaknya kesempatan pribadi untuk bisa menuliskan buah pikirannya dalam mencermati perkembangan kehidupan di sekelilingnya. Gagasan yang mengembalikan persoalan ke arah terciptanya rahma li al-alamin merupakan sumbangan yang berharga bagi pemecahan persoalan yang ada di masyarakat tersebut.

³⁰Ibit., 159.

2. Kolom

Istilah kolom sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *columns* yang berarti suatu jenis artikel yang khas, unik dan lebih memiliki daya tarik diantara artikel-artikel lain di media massa dan lebih personal. Tulisan pendapat isinya hanya pendapat saja, tidak ada angka yang statistik dan bukti pengalaman pada waktu lampau yang mendukung pendapat itu, satu-satunya pendukung hanyalah argumentasi berdasarkan penalaran menurut pandangan subjektif dari penulis sendiri.

3. Resensi buku

Tentu saja bagi masyarakat kalangan intelektual penulisan dakwah melalui resensi buku berjasa sebagai perantara antara penulis dan pembaca. Dengan resensi itu pembaca dengan cepat dapat mengakui kekuatan dan kelemahan buku yang baru terbit. Jika ia tertarik, dapat segera membelinya.

4. Feature

Feature adalah tulisan reatif yang dirancang untuk memberikan informasi tentang kejadian, situasi atau aspek kehidupan seseorang, sambil menghibur. Feature dapat dikatakan tulisan yang lebih ringan dibandingkan artikel opini. Kekhasannya terletak pada unsur menghibur

(gaya penulisannya) dan boleh subjektif (cara penuturannya).³¹

5. Buku

Dalam kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, buku dalam bahasa latin disebut liber, kitab, buku, kitab-kitab agama, risalah, karangan, Belanda (Boek), Inggris (book), yaitu suatu alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaranlembaran yang dijilid dan berisi tulisan tangan atau cetakan.³² Sedang menurut Drs. Bambang Marjianto, buku adalah bundelan, lembaran kertas yang berjilid. Dapat didefinisikan, buku adalah sekumpulan informasi atau bacaan yang disusun dalam satu jilid atau bundel cetakan.Pemanfaatan buku sebagai media dakwah dapat dilakukan sebagai bentuk sarana upaya memberi pemahaman yang mampu memberikan perubahan bagi para pembacanya. Oleh karena itu, telah banyak diakui bahwa dakwah melalui buku merupakan salah satu bentuk media yang cukup efektif. Dengan dakwah melalui buku, seorang da'i berarti telah menyediakan sumber bacaan bagi umat dan bangsa untuk mempelajari diin al-Islam. Tidak saja itu, pembaca

³¹Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung : Mujahid Press, 2004), 128-130.

³²Komarudin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 34.

juga dapat mengkaji suatu tuntutan ajaran-ajaran Islam yang tersaji pada buku-buku itu.³³

³³Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), 93-94.